Pembentukan Karakter

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com

Daftar Isi:

Memperoleh karena Memberi 4
Apa yang Bisa Kuberi? 6
Secangkir Air Dingin 8
Berilah maka 10
Mentega dan Madu 12
Doa dan Menghafal Menyenangkan . . 14
Kejutan Mewarnai 15
Carilah Pesan yang Tersembunyi 16
Membuat Mainan Putaran 17
Moral 19

Semakin banyak kamu memberi,
semakin banyak kamu menerima.

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Memperoleh karena Memberi

"Willie, tolong bawa ini ke janda yang tinggal di pinggir kota itu," kata Tuan Schultz, orang Jerman pengrajin sepatu kepada asistennya sambil menyerahkan sekeranjang wortel, selada, seledri, kentang dan buncis.

"Pak, setiap hari aku menyerahkan sekeranjang sayur. Bagaimana Bapak bisa memberi begitu banyak? Kebun Bapak kecil, namun kelihatannya Bapak senantiasa memberi padahal tidak banyak yang Bapak punya," ujar Willie.

"Bapak tidak memberi," kata si tukang sepatu. "Bapak meminjamkannya kepada Tuhan dan Tuhan membayar kembali berlipat-ganda. Bapak malu orang berpikir bahwa bapak royal sedangkan bapak memperoleh imbalan lebih banyak."

"Sejak kapan Bapak mulai menyumbangkan makanan?" tanya Willie.

"Sudah lama, waktu sangat miskin, bapak melihat ada orang lain yang bahkan lebih miskin daripada bapak sendiri. Bapak ingin memberikan sesuatu kepadanya, tetapi merasa tidak sanggup. Tetapi bapak memutuskan untuk tetap saja memberi, dan lihatlah apa yang telah Tuhan perbuat untuk bapak!"

"Ya, Pak Schultz! Dan syukur kepada Tuhan, Bapak punya cukup pelanggan sehingga dapat mempekerjakan aku."

"Semakin banyak kita membantu, semakin banyak pelanggan baru."

Ketika si tukang sepatu dan asistennya sudah berhenti tertawa, pak Schultz melanjutkan, "Tanaman Bapak bertumbuh dengan subur. Sejak saat itu Bapak tidak pernah berpikir dua kali jika mendengar ada orang yang membutuhkan bantuan. Tidak, bahkan jika Bapak memberikan segala yang Bapak punya, Tuhan tidak akan membiarkan bapak kelaparan. Ibaratnya uang di bank, hanya saja kali ini banknya adalah Bank Sorga—tidak pernah gagal, terutama setiap hari Bapak menerima bonus ketika melihat orang-orang bergembira dan Bapak bersyukur karena dapat membantu mereka. Bunganya Bapak terima setiap hari."

"Sekarang aku tahu mengapa Bapak memajang piagam itu pada dinding toko," kata Willie.

Pak Schultz mengutip apa yang tertera di piagam, sambil menyungging senyum, "Setiap perbuatan baik akan mengembalikan perbuatan baik yang lebih besar kepada kita."

"Bapak dapat darimana?" tanya Willie.

"Keluarga yang Bapak tolong membuat piagam itu dan memberikannya sebagai tanda terima kasih. Sekarang orang itu kaya raya. Itu membantu Bapak agar tidak kehilangan sukacita karena memberi."

- Jelaskan ungkapan: "Kamu tidak pernah rugi karena memberi." Menurut kamu apa artinya?
- Apakah yang dapat kamu berikan, yang dapat bermanfaat bagi orang lain?
- Apakah yang dapat kamu berikan selain barang?
- Pernahkah kamu memberikan sesuatu kepada seseorang? Jelaskan bagaimana perasaan kamu setelah itu.

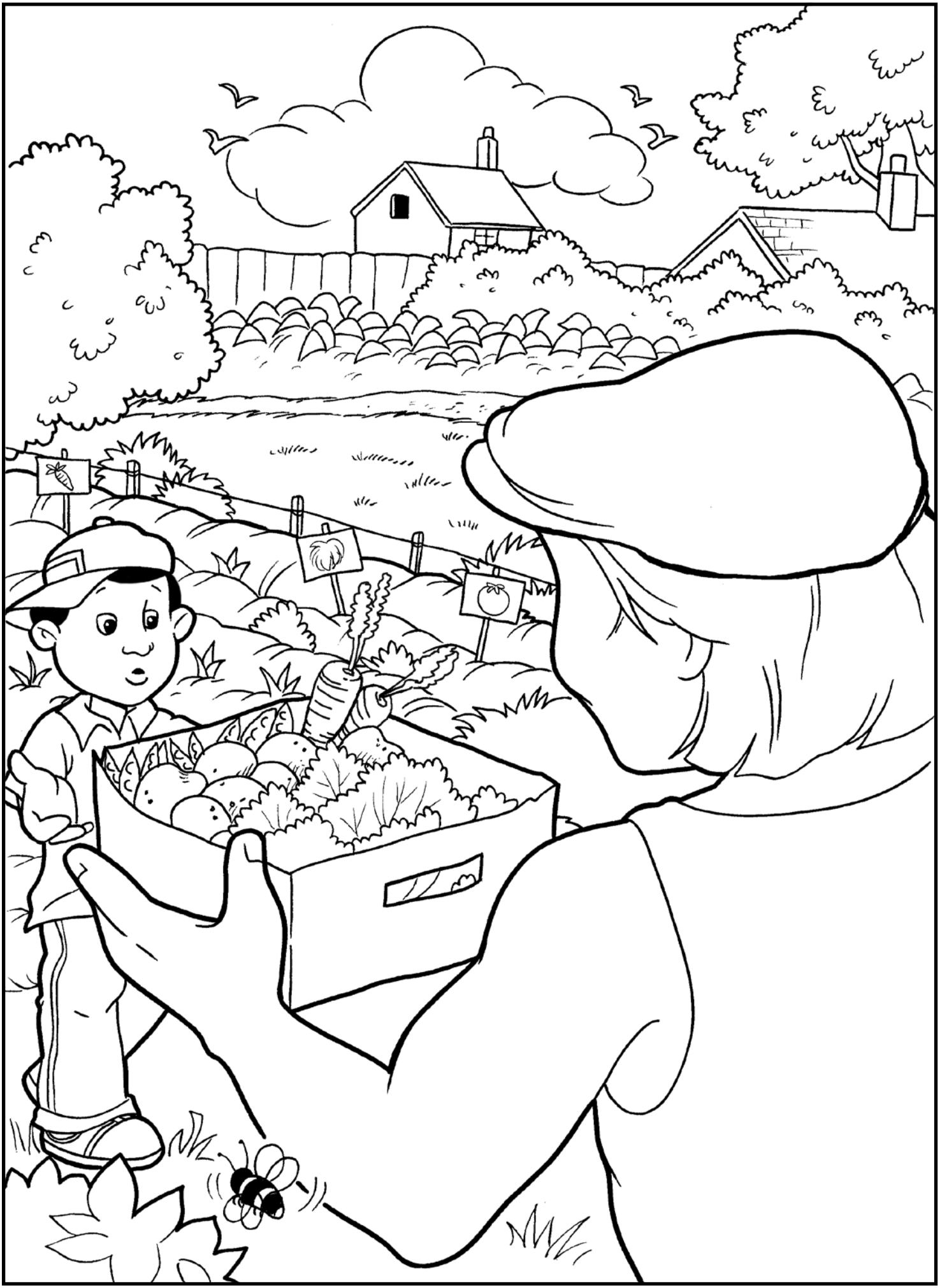

Apa yang Bisa Kuberi?

Pada suatu hari, seorang petani Skotlandia yang miskin mendengar tangisan seorang anak kecil yang terperosok. Sang anak masuk ke dalam lumpur yang amat berbahaya. Sang petani tersebut bernama Fleming, ia dengan cepat membantu si anak kecil keluar dari lumpur tersebut. Anak itu pun selamat dan dapat kembali ke rumahnya.

Keesokan harinya, ayah dari sang anak yang diselamatkan oleh Fleming datang kerumahnya. Sang ayah ini mengucapkan terima kasih kepada Fleming. Kebetulan ia salah satu orang kaya. Ia menawarkan apa saja yang diinginkan oleh Fleming sebagai ucapan terima kasih atas jasa Fleming menyelamatkan anaknya. Namun Fleming dengan rendah hati menolaknya, karena ia melakukan hal tersebut dengan sukarela.

Namun ayah dari anak yang diselamatkan ini mengajukan satu permintaan. Karena ia melihat ternyata Fleming juga memiliki seorang anak. Ia melihat kondisi rumah Fleming yang kecil dan kehidupannya yang miskin, pastilah Fleming tidak mampu membiayai sekolah anaknya hingga level universitas. Maka orang kaya ini menawarkan untuk membiayai sekolah anak Fleming hingga level universitas.

Tahun demi tahun berlalu, Anak Fleming kemudian dimasukkan ke universitas terbaik saat itu, yaitu St. Marys Hospital Medical School di London. Syukurnya anak Fleming juga tidak menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan orang kaya tersebut.

Anak Fleming belajar dengan tekun dan menjadi sangat terkenal. Ia menemukan sebuah obat yang bernama Penisilin. Anak Fleming ini bernama Sir Alexander Fleming.

Bertahun-tahun kemudian, anak si orang kaya yang membiayai kuliah Fleming terserang pneumonia. Saat itu, satu-satunya obat yang mampu menyelamatkan sang anak adalah Penisilin. Ya Penisilin ditemukan oleh Alexander Fleming. Nama anak orang kaya tersebut adalah Sir Winston Churchill.

* * *

Kamu bisa memperlihatkan kasih untuk sesama dengan memberikan uluran tangan secara sukarela seperti cerita di atas. Ungkapkanlah bahwa kamu peduli dan bahwa dia istimewa bagimu. Hiburlah orang yang sedang dirundung kesedihan atau kemalangan. Lewatkanlah waktu dengan seseorang yang membutuhkan teman. Perlihatkanlah kasih sayang kepada orang tuamu dengan membantu membersihkan rumah, dengan bersikap patuh, atau memperlihatkan apresiasi dan berdoa untuk mereka.

Sebagaimana pernah diungkapkan oleh seseorang, "Salah satu pemberian yang terbesar, yang dapat diberikan adalah diri sendiri." Dan itulah kesembilan pemberian berikut ini—pemberian dirimu. Tidak ada biaya, tetapi merupakan salah satu pemberian yang sangat berharga, yang dapat kamu berikan kepada teman dan keluarga. Efeknya dapat berlangsung sepanjang hidup.

Pemberian Kasih. Ungkapkanlah bahwa kamu mengasihi dan peduli.

Pemberian Waktu. Lewatkanlah waktu bersama dengan teman-temanmu dan keluargamu.

Pemberian Teladan yang Baik. Orang lain dapat belajar dari teladan kamu dan dapat bersemangat untuk melakukan sesuatu yang benar jika mereka melihat kamu melakukannya.

Pemberian Penerimaan. Buatlah agar orang di sekitar kamu merasa diterima dan dihargai apa adanya.

Pemberian yang Melihat sisi Terbaik di Dalam Diri Seseorang. Utarakanlah apa yang kamu sukai dalam diri orang lain!

Pemberian yang Mengesampingkan Kebiasaan Buruk. Kita semua punya kebiasaan yang menjengkelkan orang yang kita sayang. Betapa luar biasanya pemberian itu jika kamu bisa menghentikan kebiasaan yang tidak menyenangkan atau yang tidak sehat.

Pemberian Mengajar. Membantu orang yang kamu kasihi belajar sesuatu yang baru bagaikan penanaman modal untuk kebahagiaan mereka di masa depan. Berbagi talenta kita adalah salah satu cara yang baik untuk memperlihatkan kasih sayang kita.

Pemberian yang Mendengarkan. Tidak banyak dari kita yang dapat mendengar dengan efektif. Seringkali kita menyela atau berperilaku seolah-olah kita tidak tertarik sewaktu orang lain berbicara.

Pemberian yang Membiarkan Orang Lain Memberi. Apabila kita membiarkan orang lain memberi kepada kita, kemudian kita menerima Pemberian mereka dengan sikap yang anggun, kemungkinan kita memberikan Pemberian yang paling penting.

- Ambillah waktu seminggu dan lihatlah berapa banyak dari Pemberian di atas, yang dapat kamu berikan kepada sesama. Kemudian pada pelajaran yang berikutnya, bicarakanlah secara spesifik apa yang kamu lakukan dan bagaimana tanggapan orang.
  Catatan: Anda bisa menuliskan semua Pemberian ini pada secarik kertas kemudian menempatkannya pada sebuah topi. Setiap murid dapat mengambil satu Pemberian kemudian mencoba menerapkannya. Anda juga bisa memilih salah seorang murid dan cobalah memberikan Pemberian kepada anak itu selama satu minggu. Pada pelajaran yang berikutnya, ceritakanlah apa yang terjadi.

Secangkir Air Dingin

Banyak orang menganggap air sebagai sesuatu yang lumrah. Kita memutar keran maka airpun mengalir. Saya dan Rosita, istri saya, tidak pernah lupa akan masa-masa dimana air tidak mudah diperoleh. Kami tinggal di sebuah rumah yang terdiri dari dua kamar, tidak jauh dari peternakan ayah mertua saya, di Daysville, Tennessee. Saya bekerja membangun jalan baru dan gembira punya pekerjaan, meskipun harus berjalan sejauh lima mil pulang dan pergi.

Untuk masak dan menghangatkan udara kami menggunakan kayu bakar. Tapi tidak ada listrik maupun air dari perusahaan air minum. Air untuk mencuci kami ambil dari sungai tak jauh dari tempat kami tinggal. Tetapi untuk air minum, kami harus mengambilnya dari sumber air di ladang. Itu berarti harus berjalan kira-kira sejauh 300 meter mendaki bukit dan melewati pagar, mengisi dua ember berkapasitas 10 liter dan kembali lagi ke rumah. Melelahkan terutama bagi Rosita yang biasanya disertai oleh kedua putri kami. Namun kami tetap bersyukur kepada Tuhan atas segala yang kami punya dan merasa bahwa Dia tahu apa yang kami rasakan dan Dia menyertai kami.

Pada hari Sabtu yang panas, Rosita mengajak kedua putri kami pergi mengunjungi orang tuanya dan saya bekerja di kebun sayur kami. Saya sedang mencangkul dan berusaha keras melawan kelelahan dan keputus-asaan yang saya rasakan, ketika ada sesuatu yang membuat saya berhenti dan mengangkat wajah. Seorang pria berdiri di halaman depan. Dia berperawakan tinggi dan mengenakan celana panjang hitam dan kemeja yang sangat putih bersih. Rumah kami terpencil dan saya selalu tahu kalau ada yang datang, jadi saya terkejut. "Selamat pagi," sapa orang tersebut dengan suaranya yang dalam dan terdengar menyenangkan. "Saya sangat haus. Bolehkah saya minta segelas air?"

Air minum yang diambil dari ember berarti dengan segera kami harus pergi mendaki bukit menuju ke sumber air lagi dan berpikir tentang hal itu sudah membuat kami kelelahan. Namun terlintas dalam benak saya bahwa orang asing ini mungkin juga sangat kelelahan.

"Tentu saja," jawab saya, mengesampingkan kelelahan saya sendiri. "Anda lapar?"

"Air minum saja cukup," katanya.

Persediaan air minum kami sudah lama disimpan dan tiba-tiba saya merasa orang yang lelah dan haus ini tentunya sangat menginginkan air minum yang segar, sejuk langsung dari sumber air. "Duduklah di sini dan beristirahatlah," ujar saya, sambil mengambil ember. "Saya akan mengambil air sejuk yang jernih dan segar."

Saya mendaki bukit, kembali lagi dan menuangkan air ke sebuah gelas tinggi yang berkilap untuk orang asing ini. Dia meminumnya hingga habis. "Enak sekali airnya," kata orang itu. "Sayang Anda harus berjalan begitu jauh untuk mengambilnya."

"Kalau sumber air lebih dekat menyenangkan," kata saya, "tetapi kami punya banyak berkat lain."

Orang asing itu tersenyum, mengucapkan terima kasih dan melanjutkan perjalanan menuju ke Daysville. Saya berdiri menatapnya berlalu dan merasa puas—sedikit aneh. Dari mana orang itu datangnya? Mau ke mana dia? Saya merasa damai berada di dekatnya sehingga bahkan tidak bertanya.

Namun saya tidak bisa melupakan orang itu dari benak saya. Saya memutuskan untuk pergi ke kota. Daysville sangat kecil jadi kalau ada orang asing semua orang akan tahu, dan saya akan mengetahui lebih banyak tentang dirinya. Tetapi teman-teman saya di serambi toko mengatakan bahwa saya adalah satu-satunya yang berjalan melintas di jalan. "Tidak mungkin kami tidak melihat dia," kata mereka.

Beberapa hari kemudian turun hujan lebat. Sekitar 3 meter dari rumah air mulai merembes keluar dari tanah. Ketika hujan berhenti dan tanah mengering, air masih terus merembes. Saya mengambil cangkul dan mulai menggali. Air mengalir, jernih dan dapat diminum. Mata air baru–persis di mana pertama kali saya melihat orang asing yang misterius itu berdiri.

Kami tidak perlu mendaki bukit untuk pergi ke ladang lagi. Sumber air kami tidak mengering selama dua tahun berikutnya, selama kami tinggal di situ. Setelah kami pindah, hujan lebat turun lagi kemudian sumber air itu menghilang.

Bertahun-tahun telah berlalu sejak kejadian itu. Namun demikian saya tidak pernah melupakan sumber kesegaran dan damai sejahtera yang lama itu.

- Menurut kamu mungkinkah orang asing itu adalah malaikat yang menyamar?
- Menurut kamu apakah sumber air yang baru itu akan muncul seandainya orang dalam kisah di atas tidak memberikan air minum kepada orang asing itu?
- Pernahkah kamu memperoleh berkah karena memberi? Bicarakanlah tentang apa yang terjadi. Bicarakanlah pepatah yang berbunyi, "Kamu menuai apa yang kamu tabur." Jelaskan apa artinya dan bagaimana kamu pernah melihat akibat karena memberi dan akibat karena tidak memberi kepada orang lain.

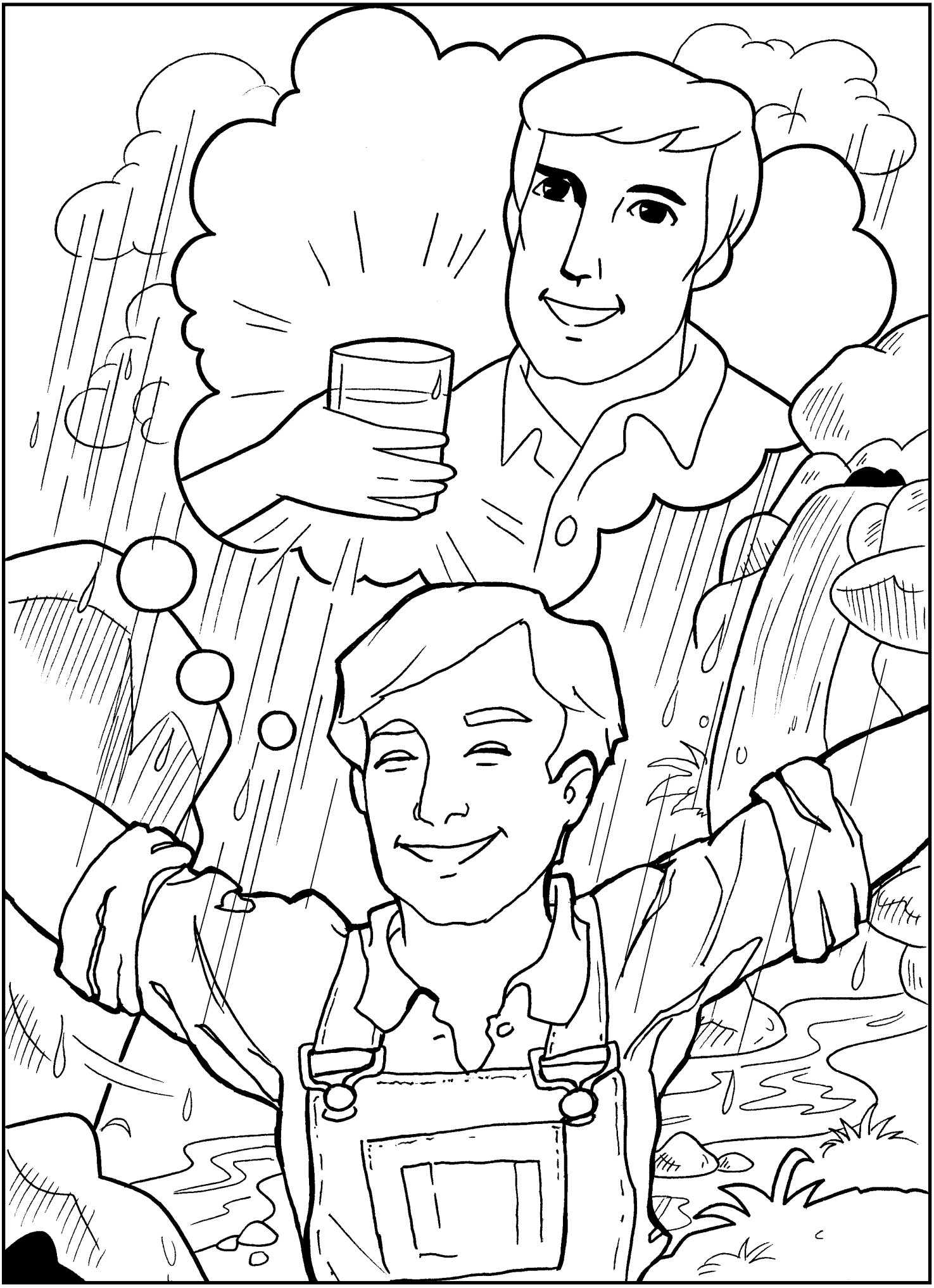

Berilah maka Akan Diberikan Kepadamu

Pak Nkangi, dekan dari Universitas Kyambogo, baru saja meninggal dunia. Di bawah bimbingan beliau, universitas telah berkembang dan berbuah selama bertahun-tahun dan sekarang menyandang predikat universitas yang paling berprestasi di negara itu. Fasilitas kampus menjadi maju karena sumbangan dari para dermawan yang dulu kuliah di situ dan yang kini telah berhasil dalam profesi mereka.

Pada pemakaman Pak Nkangi, banyak orang berbicara tentang kemurahan hatinya dan keramah tamahannya. Ada yang bilang bagaimana beliau telah memberikan makanan, pelajaran cuma-cuma, buku atau tempat bernaung. Semua orang bersedih karena beliau sudah tiada.

Pak Jamahuri terpilih untuk menggantikannya. Ternyata beliau kasar dan kikir—sangat berlawanan dengan dekan yang sebelumnya. Pada waktu semua siswa berkumpul, Pak Jamahuri menyampaikan pidato pembukaan, "Para siswa, bapak harapkan kalian menerima bapak sebagai dekan kalian yang baru. Pendahulu bapak, Pak Nkangi dikenal sebagai seseorang yang tidak pernah menolak orang yang membutuhkan. Bapak sampaikan bahwa sekolah kita tidak sanggup mentolerir kemewahan ini. Bapak akan mengelola sekolah dengan ketat. Jangan mengharapkan kemurahan hati dari bapak."

Setelah pidato selama satu jam itu selesai, murid-murid berbaris keluar meninggalkan aula dengan sedih. Mereka berbicara tentang bagaimana suasana akan menjadi buruk di bawah pengelola baru.

Selama bertahun-tahun, Pak Jamahuri berpegang pada kata-katanya. Tidak ada seorang pun yang menerima kemurahan hati darinya. Tidak ada seorang pun yang meminta pertolongan darinya, sebab mereka tahu jawabannya adalah—"Tidak!" Mutu sekolah menurun. Sumbangan berhenti dan gedung sekolah tidak terpelihara.

Pada suatu hari datanglah seorang bapak tua mengenakan pakaian compang-camping dan jenggotnya panjang tak terurus ke sekolah. "Beberapa tahun yang lalu saya menginap di penginapan sekolah. Bolehkah saya tinggal di sana lagi selama beberapa hari sampai saya mendapat pekerjaan baru."

"Penginapan sudah dihancurkan karena kekurangan dana dan sekarang berupa areal parkir. Universitas kami tidak bisa lagi menyediakan tempat untuk orang asing seperti dulu ketika kami masih kaya. Dewasa ini nampaknya tidak ada orang yang mau memberikan sumbangan kepada sekolah kami. Sampai jumpa!" dekan berkata dan baru saja akan menutup pintu. Orang yang tidak diterima itu menjejakkan kakinya di pintu sehingga tidak bisa ditutup supaya dia bisa terus berbicara.

"Oh, ya," kata orang asing itu, "saya rasa itu karena Anda memecat dua guru dari universitas."

"Kami tidak pernah melakukan itu," kata pak dekan terheran-heran.

"Ini benar," jawabnya. "Dua guru itu kembar. Yang satu bernama 'Berilah,' dan yang satu lagi, 'Dan kamu akan diberi.' Anda memecat 'Berilah,' jadi saudaranya memutuskan untuk pergi juga."

"Cerita itu bagus sekali, tapi maaf saya tidak bisa membantu kamu. Sampai jumpa!"

Tamu itu masih menjejakkan kakinya di pintu. "Sebelum saya pergi, ada sepucuk surat dari atasan saya untuk Anda."

"Atasan Anda? Tadi Anda katakan sedang mencari pekerjaan baru."

"Ya pekerjaan baru, tapi bukan Atasan baru. Inilah dia suratnya."

Dekan itu mengambil suratnya dan dengan hati-hati membukanya. Ketika mengangkat wajahnya, dia sadar bahwa orang tua itu sudah menghilang secara misterius dan tanpa mengeluarkan suara. Dibacanya surat itu :

Bapak Jamahuri: Aku suka memberi melampaui apa yang kamu beri dan Aku tidak pernah akan membiarkan kamu memberi melampui apa yang Kuberi. Aku selalu memberi jauh lebih banyak dari apa yang pernah kamu beri! Semakin banyak kamu memberi, semakin banyak Aku akan melimpahkan bagimu.

Aku tidak selalu melimpahkan berkat dalam bentuk uang atau barang; kemungkinan dalam bentuk perlindungan dari kecelakaan, ketidak beruntungan atau penyakit yang parah yang dapat menyita biaya yang beratus-ratus kali lipat lebih besar daripada apa yang pernah kamu beri! Tetapi seperti apa pun bentuknya, Aku akan melimpahkan berkat! Cobalah saja—kamu mungkin akan menyukainya! Tertanda tangan: Pemberi Hidup

- Bicarakanlah ungkapan, "Berilah maka akan diberikan kepadamu" Menurut kamu apa artinya itu?
- Pak Jamahuri mengira dia akan menghemat uang dengan bersikap kikir, tetapi apakah yang terjadi? Apakah dia menghemat uang atau kehilangan? Mengapa? Apa yang seharusnya dia perbuat?
- Seandainya kamu ada di posisinya, apakah yang akan kamu lakukan?
- Menurut kamu apakah Tuhan dapat memakai malaikat untuk menyampaikan sepucuk surat kepada seseorang?

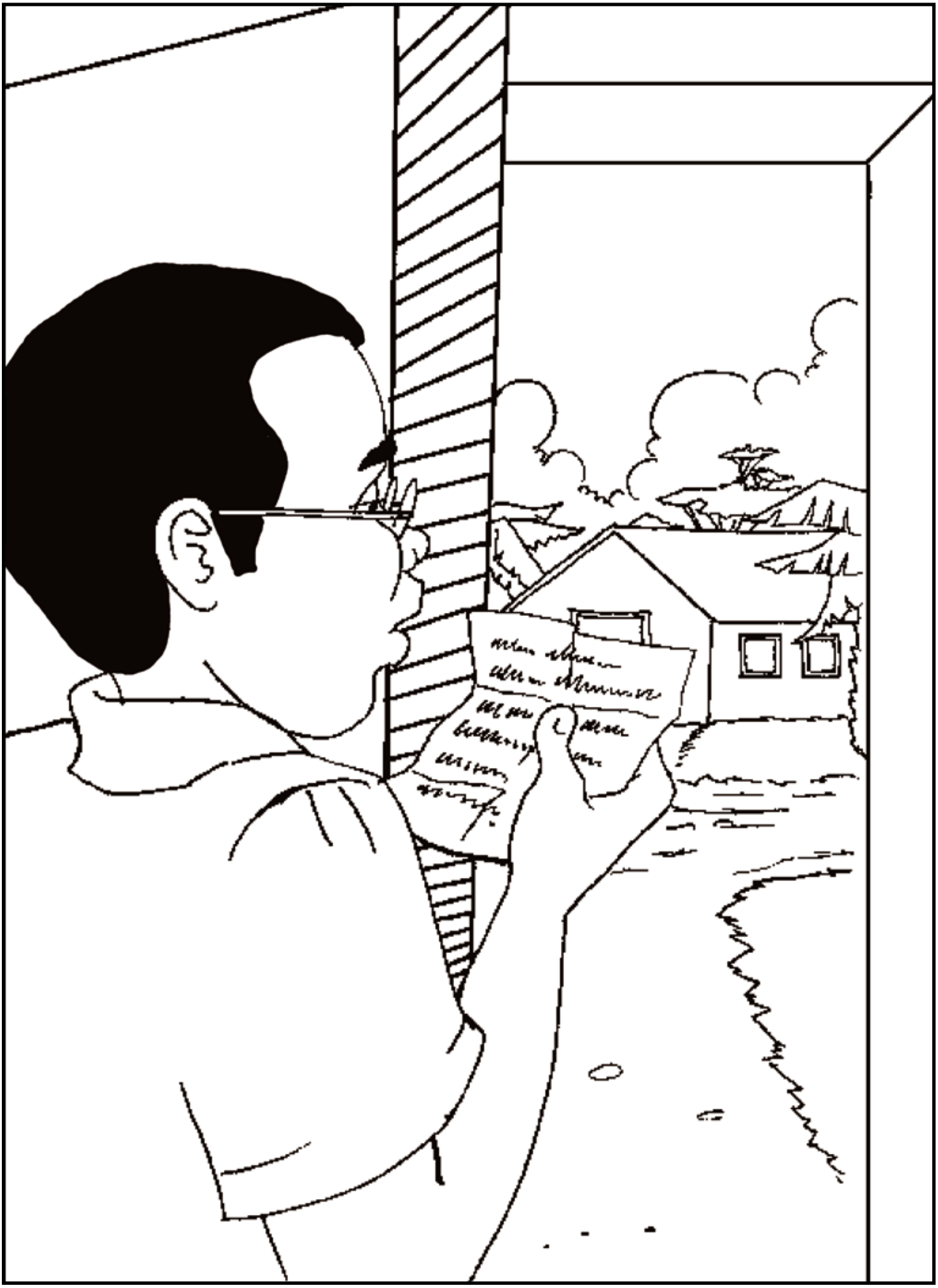

Mentega dan Madu

Bayang-bayang sudah memanjang di jalan, di Kudus. Dari tempat tukang kayu masih terdengar bunyi palu dan serut. Di kamar kecil yang bersebelahan dengan tempat tukang kayu, ada tiga orang sibuk bekerja memanfaatkan sinar matahari yang masuk melalui jendela yang sempit itu seraya mereka menyelesaikan pekerjaannya. Ibu sedang menjahit. Putra sedang belajar membuat huruf-huruf pada sebilah papan menggunakan kapur tulis. Putri bergegas ke sana ke mari, membereskan ruangan.

"Aku bisa masak," Putri berkata kepada Putra. "Hari ini aku akan membuat kue! Bukan hanya kue biasa tetapi dengan mentega dan madu."

"Mentega dan madu?" abangnya mengulangi perkataannya.

"Dengan mentega dan madu," ulangnya. Dia meletakkan jemari di bibirnya sewaktu ketukan palu berhenti di kamar sebelah. Melirik ke pintu, dia melanjutkan dengan berbisik hingga bunyi ketukan palu mulai terdengar lagi. "Kuenya istimewa, untuk Bapak. Besok adalah hari ulang tahunnya." Ibu tersenyum dan berkata, "Kuemu bagus sekali dan pasti akan membuat Bapak sangat senang."

Di jalanan sementara bayang-bayang semakin panjang, sesosok tubuh datang terhuyung-huyung. Sambil bergerak sosok itu berseru keras:

"Aku lapar, tolonglah beri aku makan! Aku haus, tolonglah beri aku minum!"

Putri mengangkat wajahnya. "Ada seorang pengemis datang," katanya.

Putri memanjat jendela. "Ibu," serunya, "dia lumpuh, atau sakit dan pakaiannya compang-camping."

"Aku lapar, tolonglah beri aku makan!" pengemis itu berseru. "Aku baru keluar penjara, tolonglah aku."

"Oh, Ibu!" gadis kecil itu berseru dengan suara yang mengandung belas kasihan. "Bisakah kita memberinya sesuatu?"

Ibu melihat ke lemari. "Bisa, tetapi tidak banyak yang kita punya."

"Tunggu!" kata si anak. "Aku akan bertanya pada Bapak apa pendapatnya. Dengarlah! Ketukan palu berhenti mungkin dia juga mendengar pengemis itu."

Putra terlihat serius setelah Putri menghilang melalui pintu. "Bapak pasti setuju," katanya. "Bapak lebih suka menahan lapar daripada tidak memberikan kepada orang lain. Mengapakah demikian Ibu?"

Ibu menjawab dengan seksama, "Sebab jika orang lain lapar, atau sakit atau sedih atau jahat; Bapak juga merasakannya. Itu lebih menyakitkan daripada jika Bapak sendiri yang lapar atau lelah." Ibu bangkit berdiri kemudian menyalakan lampu yang terbuat dari tanah liat.

Putri kembali dengan tergesa-gesa. "Bapak bilang," katanya, "Bagilah makanan kita dalam nama Tuhan!"' Putri mencari-cari di dalam lemari kemudian berlari ke jalanan. Mereka bisa mendengar suaranya yang jernih dan bernada tinggi kemudian mereka mendengar suara pengemis yang berat dan parau. Kemudian perlahan-lahan Putri kembali dan menutup pintu di belakangnya.

Ibu sibuk menyiapkan makan malam tanpa mengucapkan sepatah katapun. Putra tanpa bersuara menyimpan papan dan kapur tulisnya. Namun Putri duduk saja di ujung ruangan, tanpa mengucapkan sepatah katapun. Yang lain mengawasi dia dengan heran. "Ada apa Putri?", akhirnya Ibu bertanya.

Gadis kecil itu berlari mendapatkannya dan menyembunyikan wajahnya serta menangis tersedu-sedu. "Seharusnya tidak kulakukan!" katanya tersedu. "Kue mentega dan madu itu kuberikan kepada pengemis tadi."

"Kue mentega dan madu itu kau berikan!" seru Putra dengan nada kecewa. "Lalu Bapak dapat apa untuk ulang tahunnya?"

"Kurasa Bapak akan gembira jika kue itu kuberikan padanya," jawabnya sambil masih tersedu-sedu. "Tapi sekarang aku tidak bisa lagi memberikan kue itu."

Ibu membelai rambutnya dan menghibur. "Pergilah dan sampaikanlah kepada Bapak bahwa kau membuat kue itu untuknya," ujar ibu. "Bapak pasti akan gembira."

Putri melewati pintu dan untuk jangka waktu yang lama tidak terdengar bunyi palu. Kemudian terdengar lagi dan gadis kecil itu kembali ke kamar sebelah sambil menari-nari dan matanya bersinar melalui air mata yang masih tersisa.

"Ibu, aku sudah memberikannya kepada Bapak!" serunya. "Aku sudah melakukannya! Ibu tahu bagaimana caranya? Nah, jika aku berbuat sesuatu untuk seseorang yang membutuhkan, karena aku sayang kepada Bapak, itu berarti aku juga melakukannya untuk Bapak. Begitu kata Bapak!"

- Bicarakanlah tentang saat dimana kamu membantu orang lain.
- Pernahkah kamu menerima sesuatu dari orang lain, atau pernahkah ada orang yang membantu kamu? Bagaimana rasanya?

Doa

Terima kasih Tuhan, atas segala sesuatu yang Engkau limpahkan kepadaku. Tolonglah aku agar memiliki hati yang ramah dan suka memberi kepada mereka yang membutuhkan. Amin.

Menghafal Menyenangkan

Berilah
Maka Akan
Diberikan
Kepadamu

Lembar Aktivitas

Kejutan Mewarnai

Kuning = 1
Merah = 2
Biru = 3

Mewarnai atau mencat mengikuti nomor, ikutilah kode warna yang terdapat pada kotak di sebelah kiri untuk mendapatkan pesan rahasia di gambar ini.

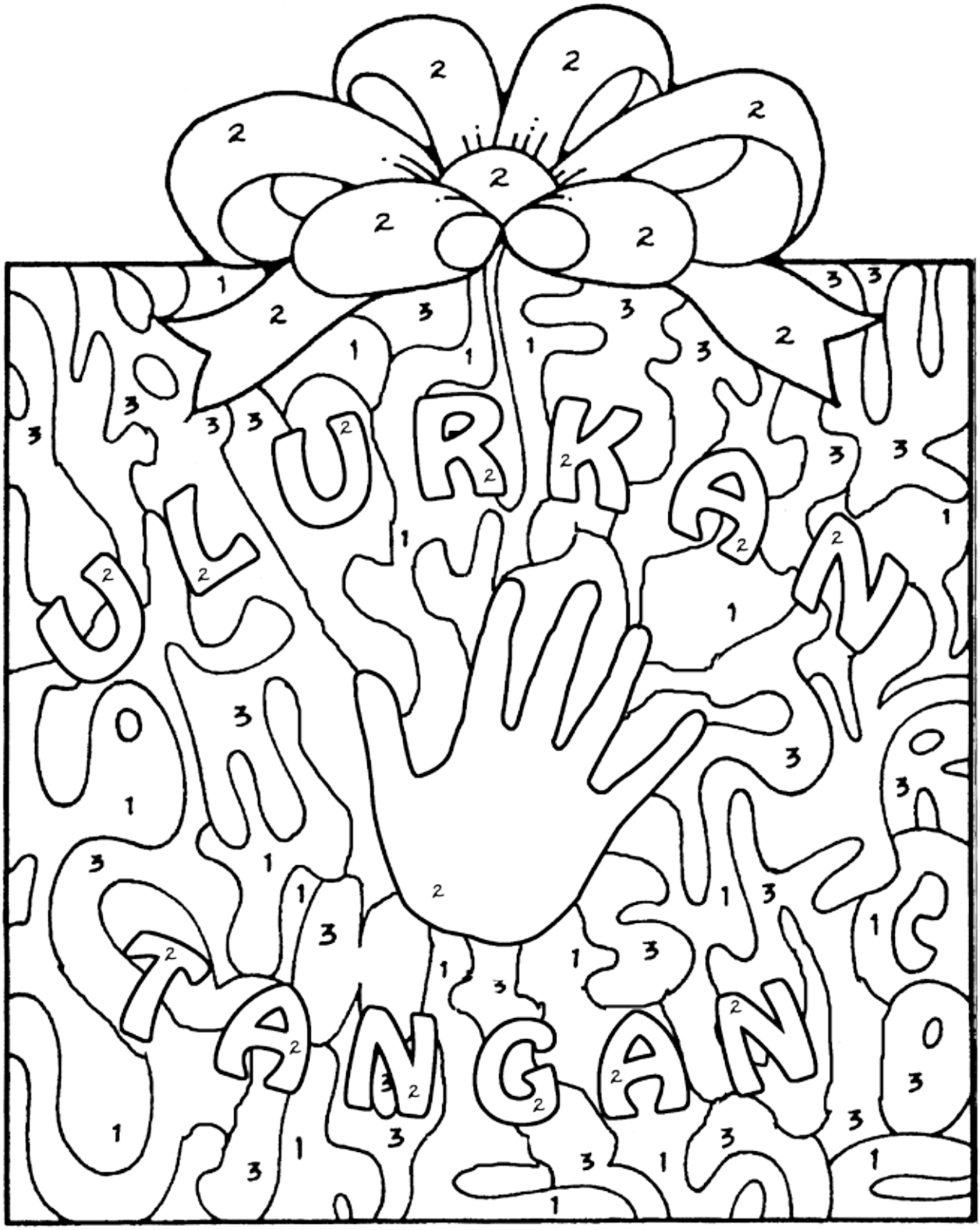

Lembar Aktivitas

Carilah Pesan yang Tersembunyi

Isilah tempat yang kosong dengan huruf yang sesuai dengan nomornya.

_ _ _ _   _ _ _ _   _ _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _,
10 9 11 1   11 1 13 21   13 5 13 2 5 18 9   2 5 18 11 1 20

_ _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _ _,
13 5 13 2 5 18 9   8 9 4 21 16 13 21   4 1 12 1 13   19 5 7 1 12 1   19 5 19 21 1 20 21

_ _ _ _ _   _ _ _ _   _ _ _ _ _ _ _ _ _,
19 15 18 7 1   1 11 1 14   20 5 18 19 5 14 25 21 13

_ _ _   _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _   _ _ _ _ _ _ _ _ .
4 1 14   13 5 14 3 21 18 1 8 11 1 14   2 5 18 11 1 20   11 5 16 1 4 1 13 21

A	1	E	5	N	14	W	23
B	2	F	6	O	15	X	24
C	3	G	7	P	16	Y	25
D	4	H	8	Q	17	Z	26
		I	9	R	18		
		J	10	S	19		
		K	11	T	20		
		L	12	U	21		
		M	13	V	22		

Jawaban:
Jika kamu memberi berkat,
Memberi hidupmu dalam segala sesuatu,
Sorga akan tersenyum
Dan mencurahkan berkat kepadamu.

Hastakarya

Membuat mainan putaran

Yang diperlukan:
kertas
pensil
pensil berwarna
gunting
lem

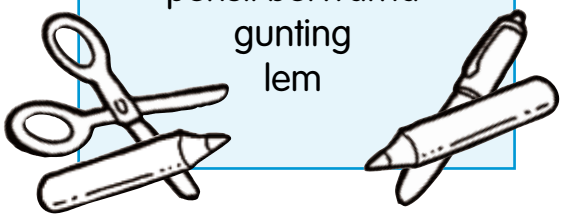

Kamu bisa membuat mainan putaran untuk berbagi dengan teman. (Perhatikan gambarnya adalah dua orang sahabat yang bermain bola bersama.)

Caranya:

- Warnailah kedua gambar dengan warna yang persis sama.
- Guntinglah mengikuti garis yang tebal kemudian lipat menjadi dua.
- Dengan berhati-hati buatlah lubang dengan pensil atau kayu melalui garis terputus-putus pada lipatan.
- Rekatkan bagian bawah gambar pada pensil atau kayu seperti gambar di bawah ini.
- Putarlah! Perhatikan kedua orang sahabat ini melemparkan bola secara bergantian. Kamu bisa memperlihatkannya kepada teman-temanmu!

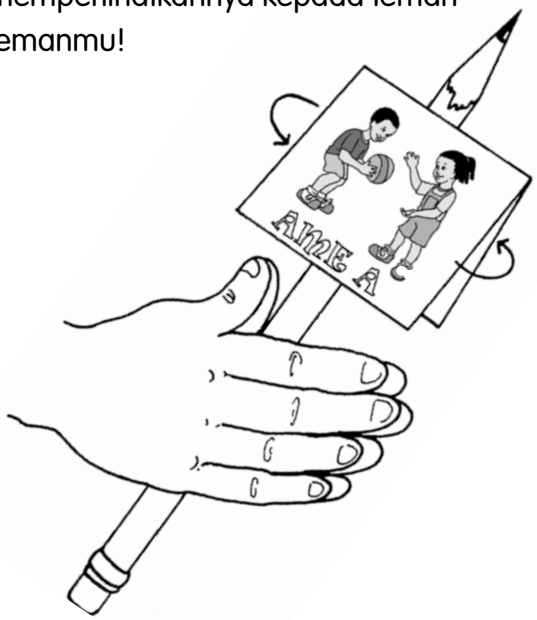

Moral

Kita akan gembira sewaktu memberi kepada orang lain. Rahasia lainnya adalah apabila kita memberi, sebagai imbalannya Tuhan akan memberkati. Itu adalah rencana Tuhan, yaitu apabila kita memberi maka kita akan menerima. Tuhan berkenan melihat kita berbagi mainan, makanan atau pakaian. Itu membuat orang lain gembira dan jika kita mencoba, kita akan mendapati bahwa itu juga membuat kita gembira! Tuhan berkenan pada orang yang memberi dengan sukacita dan Dia akan memberkati mereka!

PROGRAM **LANGKAH** TUMBUH KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter LANGKAH adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.

Program LANGKAH Tumbuh Kembang

aurora
www.auroraproduction.com